

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *world health organization* (WHO) pada tahun 2022 Sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan dengan 95% terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah ke bawah yang banyak terjadi di Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan yang menyumbang sekitar 87% (253.000) dari perkiraan kematian ibu global pada tahun 2020. (WHO, 2024). Berdasarkan profil kesehatan indonesia tahun 2019 secara umum telah terjadi penurunan kematian ibu selama periode tahun 1991 sampai 2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup.

Sebagai tolok ukur keberhasilan kesehatan ibu maka salah satu indikator Terpenting untuk menilai kualitas pelayanan kebidanan disuatu wilayah adalah dengan melihat angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Masalah kesehatan ibu dan anak merupakan masalah internasional yang penanganannya termasuk dalam SDGs (*sustainable development goals*). Target SDGs tahun 2030 Angka kematian ibu (aki) harus mencapai 70 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi (AKB) mencapai 12 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2019).

Permasalahan yang cukup besar di indonesia adalah dengan adanya kematian ibu yang cukup tinggi yang disebabkan oleh faktor masalah komplikasi pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas (Syahda, 2018). Salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat adalah angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) makin tinggi angka kematian ibu dan bayi di suatu negara maka dapat dipastikan bahwa derajat kesehatan negara tersebut buruk (Kemenkes, 2018). Jumlah kematian ibu pada tahun 2022 menunjukkan angka 3.572 kematian dibandingkan tahun 2021 sebesar 7.389 kematian (Kemenkes, 2022). Penyebab kematian ibu terbanyak di tahun 2022 adalah komplikasi pada kehamilan seperti hipertensi sebanyak 801 kasus, perdarahan sebanyak 741 kasus, jantung sebanyak 232 kasus, dan penyebab lain sebanyak 1.504 kasus. Jumlah angka kematian ibu di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021 adalah 1.024 dan mengalami penurunan pada tahun 2022 sebanyak 571

kasus (kemenkes, 2022)

Komplikasi pada kehamilan dapat menyebabkan tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (akb) pada saat persalinan (indah, 2019). persalinan normal adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus melalui vagina ke dunia luar yang terjadi pada kehamilan yang cukup bulan (37–42 minggu) dengan ditandai adanya kontraksi uterus. Banyak kemungkinan hal yang bisa terjadi saat persalinan normal yang dinamakan dengan Komplikasi pada saat persalinan (Indah, 2019). Komplikasi yang bisa mengancam keselamatan ibu dan bayi seperti kala I lama, kala II lama, distosia bahu, retensio plasenta, perdarahan, dan lilitan tali pusat (Ayuwandari, 2019).

Penanganan jika terjadi lilitan tali pusat dapat dilakukan diantaranya melakukan persalinan ditenga kesehatan minimal pada Bidan dengan menggunakan tatalaksana persalinan menggunakan 60 langkah APN dan melakukan rujukan dengan BAKSOKUDA yaitu bidan yang kompeten dan terlatih (Firdaus, 2022). Tenaga kesehatan (bidan) merupakan salah satu tenaga kesehatan yang berperan sebagai provider dan lini terdepan pelayan kesehatan yang dituntut memiliki kompetensi profesional dalam menyikapi tuntutan masyarakat di dalam pelayanan kebidanan. Bidan harus menguasai standar kompetensi yang telah diatur dalam peraturan Kepmenkes RI No.369/Menkes/SK/III/2007 yang merupakan landasan hukum dari pelaksanaan praktik kebidanan (Susiana, 2021).

Supaya kehamilan, persalinan serta masa nifas seorang wanita dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan pelayanan kesehatan yang baik. Pelayanan asuhan kebidanan yang berkelanjutan (*continuity of care*) saat ini sangat penting untuk setiap ibu agar dapat memantau, memeriksa dan memastikan kondisi ibu dari masa kehamilan, bersalin, serta sampai pada masa nifas (Sinaga & Aulia, 2022). Asuhan kebidanan *continuity of care* (COC) merupakan asuhan kebidanan secara berkesinambungan dari hamil sampai dengan keluarga berencana sebagai upaya penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) (Ningsih, 2020). Berdasarkan data hasil studi pendahuluan di TPMB NANI SURYATI data kunjungan ANC

pada bulan januari sampai bulan april sebanyak 60 dan data kunjungan partus dari bulan januari sampai april sebanyak 32 orang.

Berdasarkan uraian di atas dan pentingnya asuhan kebidanan secara komprehensif holistik untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak serta mengurangi AKI dan AKB maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan yang komprehensif holistik pada Ny. M Di TMPB Nani Suryati Kota Bandung Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah pada karya ilmiah akhir komprehensif holistik ini adalah “bagaimana penerapan asuhan kebidanan komprehensif holistik pada Ny. M Di TMPB Nani Suryati Kota Bandung Tahun 2024?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif holistik pada Ny. M Di TMPB Nani Suryati Kota Bandung Tahun 2024”

2. Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif holistik pada Ny. M Di TMPB Nani Suryati Kota Bandung Tahun 2024.
2. Mampu melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. M Di TMPB Nani Suryati Kota Bandung Tahun 2024
3. Mampu melakukan asuhan kebidanan pascalin pada Ny. M Di TMPB Nani Suryati Kota Bandung Tahun 2024
4. Mampu melakukan asuhan kebidanan neonatus, bayi, balita dan anak pada Ny. M Ny. M Di TMPB Nani Kota Bandung Tahun 2024
5. Mampu melakukan asuhan kebidanan pada KB pada Ny. M Di TMPB Nani Suryati Kota Bandung Tahun 2024

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menunjang perkembangan ilmu pengetahuan khususnya profesi bidan dalam menganalisa kasus serta penatalaksanaannya yang berkaitan dengan lilitan tali pusat

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan ilmu dalam pemberian asuhan kebidanan komprehensif holistik terkait lilitan tali pusat serta dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah bagi perkembangan riset kebidanan.

b. Bagi Puskesmas dan Tempat Praktik Mandiri Bidan

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan dan program mengenai penanganan lilitan tali pusat dalam mendukung kebijakan pemerintah dalam menurunkan AKI dan AKB

c. Bagi Pasien

Pasien mendapatkan asuhan kebidanan komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan menambah pengetahuan mengenai ibu hamil khususnya dengan lilitan tali pusat, bersalin, nifas, BBL kesehatan reproduksi/ KB.